



**BUMI SEBAGAI IBU PERTIWI: PENDASARAN SPIRITUALITAS
EKOFEMINISME DALAM MENGHADAPI TANTANGAN KRISIS
LINGKUNGAN HIDUP**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

HUGO LIWU JUNIOR

NPM: 20.75.6834

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

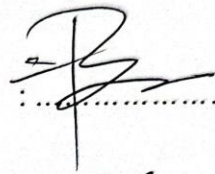
2024

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Hugo Liwu Junior
2. NPM : 20.75.6834
3. Judul : Bumi sebagai Ibu Pertiwi: Pendasaran Spiritualitas Ekofeminisme dalam Menghadapi Tantangan Krisis Lingkungan Hidup

4. Pembimbing:

1. Dr. Felix Baghi
(Penanggung Jawab) ..


: ..

2. Dr. Bernardus Subang Hayong


: ..

3. Dr. Philipus Ola Daen


: ..

5. Tanggal diterima


: 25 April 2024

6. Mengesahkan :

7. Mengetahui

Wakil Rektor I

Rektor IFTK Ledalero


Dr. Yosef Keladu



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

19 Juni 2024

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor,
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Felix Baghi

[Signature]
:

2. Dr. Bernardus Subang Hayong

[Signature]
:

3. Dr. Philipus Ola Daen

[Signature]
:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hugo Liwu Junior

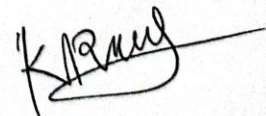
NPM : 20.75.6834

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi secara akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 2024

Yang menyatakan



Hugo Liwu Junior

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hugo Liwu Junior

NPM : 20.75.6834

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Bumi sebagai Ibu Pertiwi: Pendasaran Spiritualitas Ekofeminisme dalam Menghadapi Tantangan Krisis Lingkungan Hidup**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis /pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Ledalero, Maumere
Yang menyatakan



Hugo Liwu Junior

KATA PENGANTAR

Manusia dan lingkungan hidup memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi. Seiring dengan perkembangan peradaban, manusia telah mengeksploitasi alam secara besar-besaran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, eksploitasi yang tidak terkendali ini telah menyebabkan berbagai krisis lingkungan hidup, seperti perubahan iklim, polusi, dan degradasi ekosistem, yang kini menjadi ancaman serius bagi keberlanjutan kehidupan di bumi.

Di tengah krisis lingkungan hidup yang semakin parah, muncul gerakan ekofeminisme yang menawarkan perspektif baru dalam melihat hubungan antara manusia, alam, dan keadilan sosial. Ekofeminisme berpendapat bahwa penindasan terhadap alam dan perempuan memiliki akar yang sama dalam sistem patriarki dan kapitalisme

Ekofeminisme merupakan sebuah gerakan dan pendekatan kritis yang menghubungkan isu-isu lingkungan dengan feminisme. Berakar dari keyakinan bahwa penindasan terhadap alam dan perempuan memiliki akar yang sama dalam sistem patriarki dan kapitalisme, ekofeminisme menawarkan perspektif yang holistik dan inklusif dalam memahami serta mengatasi krisis lingkungan hidup. Ekofeminisme berpendapat bahwa untuk mengatasi krisis ini, diperlukan pendekatan yang mempertimbangkan keadilan gender serta keadilan lingkungan. Maka dari itu, penulis terinspirasi untuk membuat suatu tulisan ilmiah yang berbicara tentang ekofeminisme dan spiritualitasnya dalam menghadapi tantangan krisis lingkungan hidup. Tulisan ilmiah ini berjudul **Bumi sebagai Ibu Pertiwi: Pendasaran Spiritualitas Ekofeminisme dalam Menghadapi Tantangan Krisis Lingkungan Hidup.**

Proses penyelesaian tulisan ilmiah ini, tentu saja bukan semata-mata perjuangan penulis tanpa campur tangan pihak lain. Begitu banyak pihak yang telah berperan penting selama proses perampungan tulisan ilmiah ini hingga akhirnya dapat terselesaikan. Kepada pihak-pihak tersebut, ungkapan terimakasih tak berkesudahan dihaturkan:

Pertama, Tuhan Yang Maha Esa karena atas kemurahan hati-Nya, tuntunan dan penyertaan-Nya, setiap tahap dalam proses penyelesaian tulisan ini dapat dilalui dengan baik hingga tulisan ini diselesaikan.

Kedua, Dr. Felix Baghi yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih atas segala waktu yang telah diluangkan untuk membimbing serta memberi masukan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tulisan ini.

Ketiga, Dr. Bernardus Subang Hayong yang telah bersedia menjadi penguji serta telah berkenan membaca dan memberi masukan pada tulisan ini dalam rangka menggenapi segala sesuatu yang kurang dari tulisan ini.

Keempat, IFTK Ledalero yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada penulis menjadi mahasiswa di lembaga ini, sehingga dapat menimba beragam ilmu pengetahuan, mengasah daya intelektual untuk semakin kritis dan bijaksana. Lebih lanjut, IFTK Ledalero telah menyediakan fasilitas yang amat membantu berupa perpustakaan, guna mendukung proses penyelesaian tulisan ini.

Kelima, komunitas calon imam Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret. Rumah Rita telah mengakomodasikan fasilitas yang memadai kepada penulis, memberi ruang dan waktu yang cukup bagi penulis dan keberadaan para formator sebagai orangtua dan saudara, merupakan sesuatu yang memotivasi penulis dalam mengerjakan tulisan ini.

Keenam, semua pihak yang tulus mendukung dan mencintai penulis dalam seluruh proses pengerjaan tulisan ilmiah ini dan selama proses pendidikan yang dijalani penulis. Tulisan ilmiah ini penulis persembahkan khusus untuk kedua orang tua, dan juga untuk kakak dan adik. Mereka semua selalu menjadi penyokong bagi penulis dalam usaha menyelesaikan pendidikan dan khususnya tulisan ini.

Ketujuh, RD. Petrus Sina sebagai pendamping tingkat IV di Seminari Tinggi Interdiocesan St Petrus Ritapiret. Tak terhitung banyaknya motivasi dan dukungan yang diberikan beliau selama proses pengerjaan hingga tulisan ini selesai dibuat.

Selama itu pula, penulis berulang kali dikuatkan untuk terus berjuang menyelesaikan tulisan ini.

Kedelapan, teman-teman frater Ritapiret angkatan 64 (ZESVIER), teman-teman calon imam Keuskupan Agung Ende/ Projo KAE64 (Alfian Mbete, Aris Ghetos, Aris Lio, Bastian Dombo, Bosko Jago, Boy Waro, David Oka, Dems Dheba, Engel Dhajo, Erson Gawe, James Bhae, Lino Gabung, Mario Sundu, Nino Mosa, San Pengasi, Sandro Toke, Tevin Lory, Todis Wuda, Us Bu'u). Tidak lupa pula para sahabat, kenalan dan teman-teman penulis di mana pun berada. Sumbangsih dalam bentuk gagasan, ide dan kritikan yang baik maupun motivasi dan doa, tentunya turut menyempurnakan tulisan ini.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima segala kritikan, saran dan masukan yang membangun dari pembaca sekalian, demi pengembangan dan penyempurnaan tulisan ini, dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Ledalero 2024

Penulis

ABSTRAK

Hugo Liwu Junior, 20.75.6834. *Bumi Sebagai Ibu Pertiwi: Pendasaran Spiritualitas Ekofeminisme dalam Menghadapi Tantangan Krisis Lingkungan Hidup*. Program Sarjana, Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) memahami spiritualitas ekofeminisme, (2) menjelaskan peran ekofeminisme dalam menghadapi tantangan krisis lingkungan hidup, dan (3) mengkaji nilai-nilai serta prinsip yang terkandung dalam spiritualitas ekofeminisme sehingga mampu menghindari segala bentuk krisis lingkungan.

Penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui studi kepustakaan. Penulis menggali berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan tema tulisan ini dari berbagai buku, artikel, jurnal, dan internet.

Ekofeminisme adalah aliran pemikiran dari gerakan feminisme yang menyoroti hubungan antara penindasan manusia, khususnya perempuan dan alam. Aliran ini muncul sebagai tanggapan terhadap kesadaran akan keterikatan antara dominasi terhadap alam dan dominasi terhadap perempuan dalam kehidupan masyarakat. Aliran ini memandang bahwa perempuan secara kultural dikaitkan dengan alam lingkungan. Ekofeminisme mengkritisi prinsip-prinsip modernisme, termasuk antroposentrisme yang meletakkan manusia di puncak hierarki yang mengangkat kepentingan laki-laki di atas kepentingan manusia secara keseluruhan. Dalam konteks ini, ekofeminisme tidak hanya menjelaskan akar subordinasi perempuan, tetapi juga memahami asal-usul kerusakan lingkungan, dengan mempertimbangkan masalah-masalah sosial, budaya, dan struktural yang mencakup dominasi yang kuat dalam hubungan antara kelompok manusia seperti ras, etnis, negara, agama, dan gender.

Berdasarkan hasil penulisan karya ilmiah ini disimpulkan bahwa ekofeminisme memiliki peran yang signifikan dalam menghadapi tantangan krisis lingkungan hidup. Melalui pendekatan yang mengintegrasikan perspektif gender dan lingkungan, ekofeminisme menawarkan kerangka kerja yang holistik dan inklusif, untuk memahami serta mengatasi kompleksitas permasalahan lingkungan.

Kata kunci: Ekofeminisme, Krisis Lingkungan Hidup, Bumi sebagai Ibu Pertiwi

ABSTRACT

Hugo Liwu Junior, 20.75.6834. *Earth as Mother Earth: Foundations of Ecofeminist Spirituality in Facing the Challenges of the Environmental Crisis*. Thesis. Undergraduate Programme, Philosophy Study Programme, Ledalero Institute of Creative Philosophy and Technology. 2024.

This research aims to: (1) understand the spirituality of ecofeminism, (2) explain the role of ecofeminism in facing the challenges of the environmental crisis, and (3) inspect the values and principles contained in ecofeminist spirituality so that they are able to avoid all forms of environmental crisis.

Writing this scientific work uses descriptive qualitative methods through literature study. The author explores various literary sources related to the theme of this writing from various books, articles, journals and the internet.

Ecofeminism is a school of thought from the feminist movement that highlights the relationship between human oppression, especially women, and nature. The ideology emerged as awareness of the entanglement between domination of nature and domination of woman in social life. The ideology view that women are culturally linked to the natural environment. Ecofeminism criticizes other principles of modernism, including anthropocentrism which places humans at the top of a hierarchy that elevates the interests of men above the interests of humanity as a whole. Ecofeminism not only explains the roots of women's subordination, but also understands the origins of environmental damage, taking into account social, cultural and structural problems that include strong dominance in relations between human groups such as race, ethnicity, state, religion and gender.

Based on the results of this scientific work, it is concluded that ecofeminism has a significant role in facing the challenges of the environment crisis. Through an approach that integrates gender and environmental perspectives, ecofeminism offers a holistic and inclusive framework for understanding and overcoming the complexity of environmental problems.

Keywords: Ecofeminism, Environmental Crisis, Earth as Mother Earth

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penulisan	7
1.4 Metode Penulisan	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II BUMI SEBAGAI “IBU PERTIWI”: KAJIAN EKOFEMINISME.....	10
2.1 Pengantar	10
2.2 Bumi sebagai “Ibu Pertiwi”.....	11
2.3 Konsep Feminisme	12
2.3.1 Gambaran Umum Feminisme.....	12
2.3.2 Tiga Gelombang Feminisme	14
2.3.2.1 Feminisme Gelombang Pertama.....	14
2.3.2.2 Feminisme Gelombang Kedua	14
2.3.2.3 Feminisme Gelombang Ketiga.....	15
2.4 Konsep Ekofeminisme.....	16
2.4.1 Pengertian Ekofeminisme.....	16
2.4.2 Latar Historis Perkembangan Ekofeminisme	18
2.5 Aliran- Aliran Ekofeminisme	20
2.5.1 Ekofeminisme Liberal	20
2.5.2 Ekofeminisme Radikal	20
2.5.3 Ekofeminisme Spiritual	21

2.5.4 Ekofeminisme Pembebasan Hewan	21
2.5.5 Ekofeminisme Transformatif.....	21
2.6 Model Spirit Ekofeminisme	22
2.6.1 Pembelaan Terhadap Kaum Perempuan dan Alam.....	22
2.6.2 Kerja sama antar Perempuan dan Laki-laki.....	24
2.6.3 Perjuangan Berbasis Kearifan Lokal	25
BAB III LINGKUNGAN HIDUP DAN PERMASALAHANNYA	28
3.1 Pemahaman Dasar tentang Lingkungan Hidup	28
3.1.1 Pengertian lingkungan hidup.....	28
3.1.2 Unsur-Unsur Lingkungan.....	30
3.1.2.1 Materi	30
3.1.2.2 Energi	31
3.1.2.3 Ruang.....	31
3.1.2.4 Waktu	32
3.1.2.5 Keadaan.....	33
3.1.2.6 Keaneka-an	33
3.1.2.7 Proses Interaksi.....	33
3.1.3 Fungsi Lingkungan.....	34
3.1.3.1 Fungsi lingkungan hidup	34
3.1.3.2 Fungsi Ekonomi.....	34
3.1.4 Pembagian Lingkungan Hidup.....	35
3.1.4.1 Menurut Fuad Ansyari.....	35
3.1.4.2 Menurut L.L.Bernard.....	36
3.1.4.3 Menurut Undang-Undang Ketentuan Pokok Lingkungan Hidup (UKPPLH) No 4 Tahun 1982.....	36
3.1.5 Daya Dukung Lingkungan	37
3.2 Krisis Lingkungan Hidup	38
3.2.1 Pemahaman Tentang Krisis Lingkungan Hidup.....	38
3.2.2 Penyebab Krisis Lingkungan Hidup.....	39
3.2.2.1 Penyebab Internal	39
3.2.2.2 Penyebab Eksternal	40
3.3 Bentuk-Bentuk Krisis Lingkungan Hidup.....	40
3.3.1 Krisis Lingkungan Hidup dalam Bentuk Kerusakan.....	41
3.3.1.1 Kerusakan Hutan	41

3.3.1.2 Kerusakan Terumbu Karang.....	41
3.3.1.3 Degradasi Lahan.....	42
3.3.1.4 Kerusakan Lapisan Ozon.....	42
3.3.2 Krisis Lingkungan Hidup dalam Bentuk Pencemaran	43
3.3.2.1 Pencemaran Udara.....	43
3.3.2.2 Pencemaran Air	43
3.3.2.3 Pencemaran Laut	44
3.3.2.4 Sampah	44
3.3.3 Krisis Lingkungan Hidup dalam Bentuk Kepunahan.....	45
3.3.3.1 Kepunahan Keanekaragaman Hayati	46
3.3.3.2 Kepunahan Sumber Daya Alam	46
3.3.3.3 Kepunahan Mata Air	47
3.3.4 Kekacauan Iklim.....	48
3.4 Krisis Lingkungan Hidup dalam Bidang-Bidang Kehidupan Manusia.....	48
3.4.1 Ekonomi	49
3.4.2 Politik	50
3.4.3 Etika.....	51
BAB IV BUMI SEBAGAI “IBU PERTIWI”: PENDASARAN SPIRITUALITAS EKOFEMINISME DALAM MENGHADAPI TANTANGAN KRISIS LINGKUNGAN HIDUP.....	53
4.1 Keprihatinan Ekofeminisme dalam Menghadapi Krisis Lingkungan Hidup	54
4.1.1 Keprihatinan Ekofeminisme di Tengah Kerusakan Lingkungan Hidup ..	54
4.1.2 Keprihatinan Ekofeminisme di Tengah Pencemaran Lingkungan	57
4.2 Tantangan Ekofeminisme dalam Menghadapi Krisis Lingkungan hidup ...	60
4.2.1 Praktik Budaya Patriarkat.....	60
4.2.2 Kapitalisme.....	61
4.3 Upaya-Upaya.....	63
4.3.1 Melawan Praktik Budaya Patriarki.....	63
4.3.2 Melawan Kapitalisme.....	64
4.4 Ekofeminisme: Sebuah Visi Baru	65
4.4.1 Ekofeminisme: Spiritualitas Perjuangan dalam Etika Lingkungan.....	65
4.4.2 Ekofeminisme: Spiritualitas Keadilan Sosial Berbasis Lingkungan Hidup	66
BAB V PENUTUP.....	69

5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran.....	70